

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun untuk anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dan keterampilan peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan di SD sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru juga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa bisa memahami materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran dapat membuat siswa berinteraksi dengan guru mengenai pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Susanto (dalam Rahayu, 2015:5), pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika, agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, salah satu caranya adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Kualitas dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah strategi pembelajaran yang harus dipersiapkan secara matang oleh guru. Strategi pembelajaran tersebut, mencakup banyak hal yang diantaranya model pembelajaran dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, disusun secara sistematis dari awal hingga akhir pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus dilakukan secara tepat dan efektif dalam penyesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai maksudnya dengan menentukan model pembelajaran maka model ini dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang telah ditentukan bisa menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan saat pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan cenderung berpusat pada guru dengan menggunakan model yang kurang menarik bagi siswa dan dalam pengerjaan soal-soal pun menggunakan teknik yang kurang menarik perhatian siswa. Sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa

kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 4 November 2022 di kelas IV SDN 14 Pematang Panjang. Peneliti mengamati proses pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas IV dimana guru masih menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat terlihat pada saat peserta didik diminta kedepan untuk mengerjakan contoh soal yang diberikan, siswa hanya diam dan tidak mampu mengerjakan soal tersebut. Siswa terlihat kurang percaya diri dalam belajar, jika ada kesempatan untuk bertanya yang diberikan oleh guru, hanya sebagian kecil siswa yang aktif untuk bertanya dalam pembelajaran namun sebagian besar siswa hanya diam dan kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran matematika.

Peneliti juga melakukan wawancara pada bulan September dan setelah melakukan observasi bersama wali kelas IV SDN 14 Pematang Panjang, mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berhubungan dengan proses pembelajaran matematika. Banyak diantara siswa yang sulit dalam memecahkan dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Guru kelas telah melakukan beberapa upaya agar siswa dapat aktif dan hasil belajar siswa dapat meningkat, seperti: Kuis berhadiah, metode hafal perkalian, namun upaya yang dilakukan oleh guru masih belum

memperlihatkan kemajuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas IV tersebut. Berikut disajikan data keaktifan siswa kelas IV.

Tabel 1. Data Keaktifan Siswa kelas IV

Kelas	Rentang nilai aktif	Siswa yang aktif		Siswa yang belum aktif	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
IV	Baik (70-84)	5	38%	8	62%

Sumber: Guru Kelas IV SDN 14 Pematang Panjang.

Dari data yang diperoleh pada saat UTS semester 1, dimana persentase siswa yang tuntas lebih kecil, jika dibandingkan siswa yang tidak tuntas, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Berikut disajikan tabel data nilai ketuntasan ujian tengah semester.

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Ujian Tengah Semester

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
V	13	66,8	70	5	8

Sumber: Guru Kelas IV SDN 14 Pematang Panjang.

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika belum sesuai dengan ketuntasan yang diinginkan, karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditetapkan di SDN 14 Pematang Panjang, yang mana nilai ketuntasan siswa masih di bawah rata-rata.

Permasalahan keaktifan dan hasil belajar yang rendah ini dapat diatasi dengan salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran atau inovasi dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menyarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga merupakan model pembelajaran yang secara langsung maupun tidak langsung mengajak setiap siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini pada matematika akan meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu solusi yang peneliti tawarkan dan diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk menemukan sendiri, hasil akhir dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa akan menemukan pengalaman belajar yang baru. Untuk itu, berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 14 Pematang Panjng melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Pelaksanaan model pembelajaran yang kurang bervariasi oleh guru.
4. Kurang aktifnya siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
5. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV.

C. Batasan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Masalah yang akan diteliti hanya berfokus pada upaya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika yang dilakukan pada kelas IV SDN 14 Pematang Panjang.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :Bagaimana meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 14 Pematang

Panjang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 14 Pematang Panjang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah meningkatnya keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 14 Pematang Panjang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Matematika.

2. Bagi Guru

- a. Membantu guru untuk menemukan model-model baru yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam proses belajar.
- b. Sebagai bahan masukan dalam merancang, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bantuan input informasi untuk sekolah tentang perkembangan peserta didiknya khususnya dalam mata pelajaran Matematika
- b. Membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.

4. Bagi Siswa

Bermanfaat sebagai upaya agar lebih memahami materi pembelajaran dan merangsang keaktifan belajar siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.